

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, *NET PROFIT MARGIN (NPM)*
DENGAN *GOOD CORPORATE GORVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR *INFRASTRUCTURES* TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2020 – 2023**

Tricahyani^{1*}, Martinus Budiantara²

Universitas Mercu Buana Yogyakarta
tri00697@gmail.com^{1*}, budiantara@mercubuana-yogya.ac.id²

ABSTRAK

Nilai perusahaan adalah suatu keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba karena sangat mempengaruhi daya tarik investor untuk menanam saham diperusahaan yang memiliki laba yang tinggi. Perusahaan sub infrastruktur dalam empat tahun belakangan ini mempunyai masalah dalam memperoleh laba bersih dan juga hutang dalam beberapa perusahaan tersebut mengalami utang dari pihak ketiga meningkat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil uji terhadap Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio apakah berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan berpengaruh terhadap Good Corporate governance (GCG) sebagai variabel moderasi yang diprosikan kepemilikan manajerial metode yang digunakan yaitu kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sub infrastruktur data tahun 2020 - 2023. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Sampel yang tersedia di Bursa Efek Indonesia sejumlah 62 perusahaan, tetapi perusahaan yang lulus kriteria dalam penelitian ini sejumlah 11 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan SSPS versi 21. Hasil penelitian Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Rasio Net Profit Margin tidak mampu memperkuat variabel moderasi sedangkan rasio utang Debt to Equity mampu memperkuat variabel memoderasi Good Corporate governance (GCG) sebagai variabel moderasi yang diprosikan kepemilikan manajerial.

Kata Kunci: Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Nilai Perusahaan, Good Corporate Governance

ABSTRACT

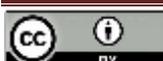
Company value is a company's success in gaining profits because it greatly influences the attractiveness of investors to invest in companies that have high profits. Sub-infrastructure companies in the last four years have had problems in obtaining net profits and also the debt in some of these companies has experienced increasing debt from third parties. The purpose of this research is to determine whether the test results on Net Profit Margin and Debt to Equity Ratio have an effect on company value and whether they have an effect on Good Corporate Governance (GCG) as a moderating variable which is proxied by managerial ownership. The method used is quantitative. The population of this research is data sub-infrastructure companies in 2020-2023. Sampling used purposive sampling. The samples available on the Indonesian Stock Exchange are 62 companies, but 11 companies passed the criteria in this research. The data analysis technique uses SSPS version 21. The research results of Net Profit Margin and Debt to Equity Ratio have an effect on company value. The Net Profit Margin ratio is not able to strengthen the moderating variable, while the Debt to Equity ratio is able to strengthen the moderating variable Good Corporate Governance (GCG) as a moderating variable which is promoted by managerial ownership.

Keywords: Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Company Value, Good Corporate governance

PENDAHULUAN

Kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan infrastruktur yang dibutuhkan untuk pertumbuhan ekonomi, industri konstruksi merupakan salah satu pendorong pertumbuhan

ekonomi negara. Pengembangan pembangunan negara melalui jasa konstruksi seperti pembangunan, jembatan, jalan tol, gedung, bandara dan pembangunan ibu kota negara baru di Indonesia mengakibatkan kebutuhan modal kerja



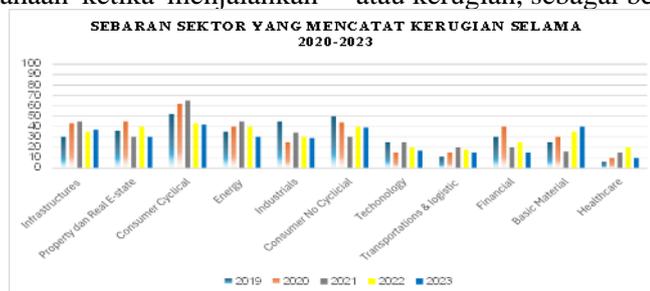
pada sektor tersebut meningkat. Diperkirakan bahwa Indonesia saat ini akan memiliki peluang yang signifikan untuk pertumbuhan ekonomi karena industri bangunan yang terus berkembang.

Nilai perusahaan merupakan hasil yang diperoleh dari kinerja perusahaan dengan harapan mendapatkan laba perusahaan yang diinginkan. Karena perusahaan telah mampu mengelola asetnya dengan baik selama era sekarang, nilai perusahaan menjadi salah satu indikator seberapa sukses perusahaan tersebut dilihat oleh publik. Manfaat dari data keuangan yang tersedia untuk umum inilah yang memikat para agen untuk berinvestasi di salah satu (Fernández-González et al., 2022). Nilai perusahaan mencerminkan kemampuannya menghasilkan laba, dan ketika perusahaan itu berhasil, banyak investor ingin berpartisipasi di dalamnya. Evaluasi nilai perusahaan sebagai indikasi pasar untuk membuktikan keadaan perusahaan berada dalam kondisi yang sangat baik atau tidak (Utami & Wulandari, 2021).

Laba adalah suatu bentuk keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan ketika menjalankan

usaha. Tujuan utama perusahaan adalah untuk mengoptimalkan nilai laba keseluruhannya (Muliani et al., 2023). Uang yang akan diterima investor dalam perusahaan berbentuk keuntungan dari saham yang mereka pegang akan berasal dari saham dengan nominal jualnya yang lebih mahal dari harga pembelian awal. Kuantitas perusahaan akan menjadikan para pemodal untuk mempertimbangkan pembelian saham perusahaan maka dari itu apabila nilai perusahaan yang bagus dan cukup tinggi maka pasar saham juga akan ramai dengan pembeli saham perusahaan yang dimiliki. Laba merupakan dimensi kinerja suatu industri, jika dalam setiap bulan laba terus menerus naik maka akan menjadi pencapaian industri hingga terus menjadi lebih baik (Fitriani, 2021). Tujuan perusahaan adalah ingin menciptakan laba semaksimal mungkin agar perusahaan terus bisa meningkat dan harga saham di pasaran juga banyak diminati oleh para investor di negeri ataupun mancanegara.

Berikut ini adalah ilustrasi dari nilai perusahaan *Infrastructures* yang mengalami laba atau kerugian, sebagai berikut:



Gambar 1. Nilai Perusahaan *Infrastructures* Yang Terdaftar BEI 2020 – 2023

Sumber (www. Idx.co.id),data diolah (2024)

Dari ilustrasi grafik menunjukkan bahwa sektor pertama yang banyak mengalami kerugian yaitu sektor Customer no Cyclical, sektor kedua yaitu sektor Customer Cyclical dan untuk sektor yang ketiga yaitu sektor Infrastructures. Dari sebuah sektor yang banyak mengalami kerugian satu sektor yang akan dijadikan sebuah penelitian yaitu sektor Infrastructures. Pemilihan sektor yang akan dijadikan sebuah penelitian tentu di pertimbangkan secara matang alasan tidak memilih menggunakan sektor yang mengalami kerugian nomor satu dan dua yang pertama adalah karena adanya banyak penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2022.

Infrastructures merupakan sebuah sektor yang selalu terlibat dalam pengembangan atau pembangunan negara. Tetapi sektor tersebut dalam lima tahun ini selalu mengalami kerugian yang secara signifikan bahkan setiap tahun jumlah

perusahaan yang mengalami kerugian tersebut selalu meningkat perusahaan yang mengalami kerugian. Kapasitas perusahaan untuk mempertahankan stabilitas keuangan dapat terancam oleh fenomena kerugian yang terlalu besar, yang juga dapat menimbulkan kekhawatiran di pasar keuangan perusahaan (Handayani & Budiantara, 2023). Dalam sektor tersebut bukan hanya kerugian saja yang menjadikan masalah tetapi juga meningkatnya utang beberapa perusahaan dalam tiga tahun terakhir.

Berdasarkan fenomena yang terjadi perusahaan infrastructures Waskita Karya yang paling banyak mengalami kerugian selama lima tahun, menurut data dari (www.Idx.co.id) perusahaan Waskita Karya masih menjadi perusahaan yang mengalami kerugian no dua diperusahaan BUMN. Selain itu, pada tahun 2022,

perusahaan ini memiliki utang sebesar Rp 91,81 triliun, yang terdiri dari Rp 38,79 triliun utang jangka pendek dan Rp 53,07 triliun utang jangka panjang.

Salah satu faktor internal perusahaan yang memengaruhi keberhasilan keuangan adalah sudut pandang perbandingan keuangan, yang mampu diperuntukkan guna menguji kinerja keuangan. Manajemen perusahaan dapat dikembangkan atau ditingkatkan dengan meningkatkan tekanan pada manajer untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Alatawi et al., 2023)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio solvabilitas yang diterapkan untuk membandingkan seluruh pinjaman perusahaan. Rasio yang membandingkan utang dengan ekuitas dinamakan Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*/DER). Kemungkinan perusahaan bangkrut meningkat dengan rasio ini. Rasio DER sering digunakan dalam. Dalam perusahaan sektor infrastructures banyak yang mengalami kerugian apabila pendanaan didalam perusahaan tersebut mengalami minus sehingga perlu peninjauan pembiayaan perusahaan tersebut yang bersumber dari luar, yaitu hutang dari pihak lain misal bank dengan adanya perjanjian (Binangkal & Mintarsih, 2024). Sedangkan berbanding terbalik jika DER sekain rendah maka artinya lebih sedikit dana yang didapatkan dari eksternal dan menunjukan semakin besar kesanggupan perusahaan untuk membayar hutang jangka panjang (Sa'adah & Nur'ainuni, 2020). Pengelolaan hutang yang dipinjam dari pihak ketiga juga harus digunakan secara baik agar perusahaan tersebut bisa pulih kembali atau tidak mengalami defisit.

Net Profit Margin (NPM) bermanfaat untuk membandingkan pendapatan penjualan dan laba bersih serta menunjukkan kemahiran industri dalam meningkatkan laba di setiap area (Nariswari & Nugraha, 2020). Dengan menampilkan biaya operasional selama periode waktu tertentu, NPM juga dapat digunakan untuk menilai keberhasilan bisnis. Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM), semakin bagus persepsi terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan akan dipengaruhi secara tidak langsung oleh rasio keuangan NPM ini (Sholihah & Tjaraka, 2024).

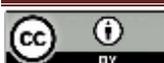
Sebuah sistem yang disebut "tata kelola perusahaan yang baik" digunakan untuk memandu dan mengelola operasi bisnis organisasi. Tujuan penataan perusahaan yang benar adalah agar menaikkan nominal perusahaan (Wahyudi et al., 2021). Prinsip dasar *Good Corporate Governance* supaya mendorong pengembangan pasar yang

efektif dan transparan yang mematuhi persyaratan hukum dan peraturan, GCG diperlukan dalam lingkungan bisnis. Oleh karena itu, GCG membutuhkan dukungan dari tiga pilar yang saling terkait: masyarakat, bisnis, dan pemerintah. Penggabungan konsep-konsep Tata Kelola Perusahaan yang benar di dalam lingkungan perusahaan memiliki potensi untuk menaikkan kinerja dan citra perusahaan, serta menambah nilai bagi para pemegang saham (Wulandari, 2022). *Good Corporate Governance* telah meningkatkan kepemilikan saham, sebuah keputusan yang dipegang oleh tata usaha perusahaan, yang merupakan salah satu mekanisme yang diterapkan untuk mengurangi biaya-biaya perusahaan. (Telaumbanua & Budiantara, 2020).

Berdasarkan penelitian terdahulu adanya penjelasan terhadap perbedaan hasil penelitian (gap reseacrs) yang dapat digunakan sebagai landasan fenomena penelitian. Menurut (Purba & Mahendra, 2022) mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berimbas signifikan secara simultan terhadap nominal perusahaan property dan real estate di bursa efek Indonesia. *Debt to Equity Ratio* (DER) berdampak positif terhadap nominal perusahaan. Karena mampu secara efektif menangani keuangan utang untuk meningkatkan profitabilitas bisnis sebelum melunasi utang (Saragih & Forever, 2024). Menurut temuan penelitian sebelumnya, nilai bisnis tidak dipengaruhi secara signifikan oleh *Debt to Equity Ratio* (Rohma & Erdkhadifa, 2023).

Menurut (Kevin, 2022) menyampaikan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi secara negatif oleh marjin laba bersih. Berdasarkan temuan penelitian ini (Saifurrohman et al., 2021) Karena rasio Net Profit Margin (NPM) berfungsi sebagai pedoman bagi investor untuk diikuti saat mengambil keputusan, NPM tidak mempunyai efek terhadap harga perusahaan. Terhadap nilai perusahaan, NPM memiliki dampak yang menguntungkan dan patut diperhatikan (Kasman & Utami, 2023) dan menurut (Swastika & Agustin, 2021) NPM memiliki dampak luas terhadap harga perusahaan.

Hasil studi (Tsaniatuzaima & Maryanti, 2022) *Good Corporate Governance* berhasil memoderasi hubungan antara *Debt to Equity Ratio* dan nilai perusahaan. Namun, penelitian menunjukkan (Saragih & Forever, 2024) *Good Corporate Governance* dapat memoderasi dampak NPM terhadap nilai perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa GCG berperan penting dalam memperkuat relasi antara NPM dan nilai perusahaan.



Sejumlah penelitian sebelumnya telah memperlihatkan hasil yang bervariasi, sehingga menstimulasi penulis untuk mengadakan studi lebih mendalam. Penelitian ini berfokus untuk menguji **Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin terhadap Nilai Perusahaan, dengan Good Corporate Governance sebagai variabel moderasi**. Studi ini difokuskan pada sektor infrastruktur yang tercantum di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023. Studi ini merupakan duplikasi dari studi sebelumnya yang telah dilakukan (Rohma & Erdkhadifa, 2023) berjudul “Pengaruh Debt Equity Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset, dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan (*Studi empiris Sektor Consumer Non-Cyclicals Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2021*)”. Penelitian ini berbeda dari studi-studi sebelumnya, terutama dalam hal periode waktu. Sementara penelitian terdahulu mungkin mencakup periode yang berbeda, studi ini akan fokus pada tahun 2020-2023, yang kedua terletak pada perusahaan yang akan diteliti untuk yang dijadikan replikasi adalah industri Sektor Consumer Non-Cyclicals tercantum di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 sedangkan untuk studi ini adalah Nilai Perusahaan sektor Infrastructures Tahun 2020 - 2023. Penelitian ini juga membedakan diri dari studi sebelumnya dengan dua aspek utama. Pertama, fokusnya pada periode waktu yang berbeda, yaitu tahun 2020-2023, khususnya pada agensi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kedua, observasi ini memperkenalkan variabel moderasi, yang tidak diterapkan pada penelitian sebelumnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Hubungan antar administrator, yang berperan sebagai agen, dan pemodal, yang bertindak sebagai prinsipal, dijelaskan oleh teori keagenan. Keadaan ketika seorang prinsipal mempekerjakan seorang agen untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dan memberikan kewenangan pengambilan keputusan agen tersebut dengan asumsi bahwa agen tersebut akan berperilaku untuk kepentingan terbaik prinsipal dijelaskan oleh teori keagenan. Sejalan dengan teori keagenan (Sari, 2022) yaitu relasi atau kontrak antara pemegang saham dan manajer, yang berfungsi sebagai agen. Prinsipal memberikan tugas kepada agen untuk menjalankan operasional perusahaan dan menyajikan laporan keuangan yang bertujuan untuk menginformasikan kondisi keuangan kepada prinsipal. Namun, informasi

keuangan yang disampaikan kepada prinsipal tidak selalu mencerminkan kondisi sebenarnya dari perusahaan (Kelen & Ole, 2022). Teori keagenan menyoroti pentingnya memisahkan antara prinsipal dan agen. Tujuan dari pemisahan ini adalah agar prinsipal dapat mencapai tingkat pengembalian yang optimal dengan biaya yang efisien, meskipun perusahaan dikelola oleh agen. Dalam teori keagenan yang memperkuat bahwa pebisnis (pemegang saham) mendelegasikan pengelolaan agensi kepada personal yang memenuhi syarat (disebut agen) yang memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang operasi perusahaan sehari-hari.

Teori Sinyaling

Sapnce (1973) mengenalkan Teori sinyal (*Signaling Theory*), Hal ini menyiratkan bahwa satu atau beberapa sinyal mengindikasikan adanya upaya dari pihak pemilik informasi untuk menyampaikan informasi terkait sehingga penerima informasi dapat menggunakannya. Penerima informasi kemudian memodifikasi tindakannya sesuai dengan bagaimana ia menafsirkan sinyal tersebut. Apapun data yang disediakan bisnis mengenai pilihan investasi, karena data pada dasarnya memberikan data (deskripsi) dan catatan untuk kondisi historis, sekarang, dan masa depan perusahaan. Menurut (Brigham & Houston (2019) mengklaim bahwa teori sinyal menyebarkan pemahaman yang luas kepada investor tentang apa itu sinyal, yaitu tindakan yang dilakukan oleh administrasi perusahaan yang memaparkan mereka cara tentang bagaimana tata usaha melihat prospek perusahaan. Karena sinyal dan informasi di dalam perusahaan dapat memengaruhi penentuan keputusan investor, teori sinyal dapat menjadi panduan dalam investigasi ini. Laporan keuangan yang diungkapkan oleh agensi adalah salah satu data yang bisa ditafsirkan sebagai sinyal. Pergerakan harga saham perusahaan ditampilkan dalam laporan keuangan, dan pergerakan ini dapat berdampak pada fluktuasi harga saham emiten yang dipublikasikan. Perusahaan menyampaikan informasi tentang upaya manajemen yang dilakukan untuk memperbaiki perusahaan dan mencapai keuntungan besar (Rohma & Erdkhadifa, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian didasari dari banyaknya masalah yang dijelajahi dalam studi ini dikategorikan sebagai studi kuantitatif berdasarkan rumusan dan latar belakang masalah. Studi penelitian



menggunakan pengujian hipotesis untuk memeriksa hubungan antar berbagai variabel dan menjelaskan keterkaitan antara satu variabel dengan yang lainnya. Penentuan sejauh mana faktor-faktor bebas mempengaruhi variabel dependen, analisis regresi linear berganda digunakan sebagai model analisisnya. Penelitian kuantitatif ini menggunakan teknik deskriptif untuk memberikan deskripsi dan interpretasi terhadap objek berdasarkan pengamatan langsung terhadap kejadian atau fenomena yang dapat dilihat. (Paramita et al., 2021)

Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder adalah tipe data yang diteliti dalam penelitian yang dilakukan. Data sekunder adalah informasi yang dikelompokkan dari sumber selain pengumpul data asli, seperti catatan yang telah disimpan atau orang lain yang sudah memiliki data tersebut. Data sekunder dari Perusahaan Jasa Sub Infrastruktur Indonesia digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui nilai perusahaan. Data tersebut bisa mendapatkan informasi catatan keuangan di internet. (Idx, n.d.)

Populasi merupakan gabungan dari semua aspek dalam bentuk peristiwa, objek, atau individu dengan kualitas ideal yang akan menjadi fokus perhatian peneliti (Paramita et al., 2021). Usaha jasa sub-konstruksi di Indonesia yang tercatat di BEI tahun 2020-2023 merupakan populasi yang dimanfaatkan. Sampel merupakan bagian kecil populasi, tersusun dari beberapa anggota populasi. Besarnya sampel yang digunakan akan mempengaruhi tujuan penelitian. Metode *purposive sampling* merupakan proses penelitian dimana peneliti secara sengaja memilih sampel yang mewakili populasi secara spesifik untuk mencapai kesimpulan terhadap populasi secara keseluruhan (Paramita et al., 2021).

No	Kriteria	Jumlah
1	Industri Jasa yang terdiri dari sub sektor konstruksi di BEI tahun 2020-2023	62
2	Industri yang informasi keuangannya tidak dapat diakses pada tahun buku 2020-2023 secara berurutan	(11)
3.	Perusahaan yang tidak laporan keuangan secara rutin setiap tahunnya	(13)
4.	Industri yang laporan keuangannya tidak menggunakan mata uang rupiah	(10)

5.	Industri yang tidak ada kepemilikan manajerial dalam laporan keuangan	(17)
	Jumlah Sampel	11
	Jumlah data pengamatan dalam 4 tahun(11x4)	44

Penggunaan setiap variabel untuk membantu penyelidikan hipotesis merupakan definisi dari penelitian variabel. Berikut ini adalah definisi penelitian variabel:

Variabel Dependen

Nilai Perusahaan (Y)

Nilai agensi akan menjadikan para pemodal untuk mempertimbangkan pembelian saham perusahaan maka dari itu apabila nilai perusahaan yang bagus dan cukup tinggi maka pasar saham juga akan ramai dengan pembeli saham perusahaan yang dimiliki. Laba merupakan dimensi kinerja suatu industri, jika dalam setiap bulan laba terus menerus naik maka akan menjadi capaian industri hingga terus menjadi lebih baik (Fitriani, 2020). Tujuan perusahaan adalah ingin menciptakan laba semaksimal mungkin agar perusahaan terus bisa meningkat dan harga saham dipasaran juga banyak diminati oleh para investor dinegeri ataupun luar negeri.

Tobin's Q adalah Rasio Tobin adalah produk dari nominal pasar aset perusahaan (kuantitas pasar utang perusahaan, yang ditunjukkan oleh jumlah saham yang beredar) serta biaya penggantian aset (Hadqia et al., 2021). Hal ini dikarenakan oleh fakta bahwa rasio ini berkonsetrasi pada perbedaan antara angka perusahaan saat ini dan biaya penggantian (Utami & Wulandari, 2021).

Rumus *Tobin's*

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Ket:

Q = Nominal Perusahaan

EMV = Nilai Pasar Ekuitas

EBV = Harga buku dari total aktiva

D = Harga buku dari total utang

Variabel Independen (X)

Debt Equity Ratio (DER)

Kontras antara hutang serta ekuitas ditunjukkan oleh rasio ini. Semakin besar persentase ini, semakin besar kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Rasio *Debt Equity Ratio* sangat populer penggunaannya. Sedangkan berbanding terbalik jika DER semakin rendah maka artinya lebih sedikit dana yang didapatkan dari eksternal dan menunjukkan semakin besar kesanggupan perusahaan untuk membayar hutang



jangka panjang (Sa'adah 2020).
 Rumus DER:

$$DER = \frac{\text{Total Uatng}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Net Profit Margin (NPM)

Rasio ini menghitung hasil keseluruhan dari semua operasi bisnis. Jumlah yang harus dibayar bisnis dalam pengeluaran non-operasional dapat ditunjukkan dalam selisih antara laba bersih dan laba operasional. Keuntungan rendah biasanya menghasilkan laba atas investasi yang maksimum bagi pemegang saham (Kasmir, 2020)

Rumus Net Profit Margin

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Variabel Moderasi (Z)

Good Corporate Governance

Good Corporate Governence secara khusus, untuk mengontrol pembagian tanggung jawab, hak, dan komitmen di antara semua individu yang berpartisipasi dalam operasional perusahaan, seperti dewan komisaris, manajer, pemilik saham, serta pemilik non-pemegang saham lainnya. GCG didirikan dengan tujuan ganda untuk menjaga hak dan kepentingan pemegang saham serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi direksi d *Good Corporate Governence* merupakan sebuah rangkaian peraturan yang bisa digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai pedoman untuk mengelola dan mengendalikan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yang telah diterapkan (Wahyudi et al., 2021).

Rumus GCG dengan kepemilikan manajerial menurut (Handayani & Budiantara, 2023)

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham dimiliki oleh perusahaan}}{\text{Total Saham Perusahaan}} \times 100\%$$

Model regresi linear berganda untuk menilai akibat variabel bebas terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistic Deskriptive

Tabel 2. Statistics Deskriptive

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	44	-2178.00	14751.00	780.4545	1726.28223
NPM	44	-9997.00	545.00	-288.3636	1613.74895
Nilai Perusahaan	44	-198358.00	1012055.00	114358.1023	254133.57009
GCG (KM)	44	1.00	2341.00	172.5114	299.39875
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Data Diolah SSPS 21)

Penulis studi ini memanfaatkan model regresi linier berganda saat menentukan apakah salah satu faktor independen memiliki dampak yang pasti secara statistik pada variabel dependen. Variabel dependen Y pada studi ini dipengaruhi oleh tiga variabel bebas yaitu X1, X2, dan X3. Dengan demikian, persamaan regresi ini dibawah diturunkan dari model:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y = Nilai Perusahaan
- A = Konstanta
- B = Koefisien Regresi
- X₁ = DER
- X₂ = NPM

Uji *Metode Regresion Analysis* adalah menguji pengaruh variabel moderator akan memperkuat atau memperlemah hubungan antarasetua variabel dan variabel lainnya. Analisis variabel moderatormenggunkan regresi berganda dengan model interaksi (Artha Merika Indah Puspita Sari & Rahmat Setiawan, 2021). Tidak seperti regresi yang menentukan kekuatan atau derajat hubungan antara variable kriteria, nilai signifikansi pada variable moderasi terletak pada identifikasi apakah hubungan antara prediktor dan variable kriteria berbeda dengan variabel lain (Rahadi & Farid, 2021).

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2 + \beta_4 X_2 X_1 + \epsilon$$

Keterangan :

- Y = Nilai Perusahaan
- A = Konstans
- B1,b2,b3,b4 = Koefiensi Regrensi
- X₁ = DER
- X₂ = NPM
- X₃ = GCG
- X₁X₂ = Interaksi antara DER dengan GCG
- X₂X₃ = Interaksi antara NPM dengan GCG
- E = eror



Berdasarkan tabel 2 di deskriptifkan jika DER tertulis nilai min sebesar -2178, jumlah max sebesar 14751, nilai mean sebanyak 780.4545 dan Standar Deviantion sebanyak 1726.28223. NPM memiliki jumlah min sebanyak -9997.00, harga max sejumlah 545.00, nilai mean sebanyak -288.3636 dan Standar Deviantion sebesar 1613.74895. Nilai Perusahaan mendapat jumlah

min sebanyak -198358.00, jumlah max mencapai 1012055.00, nilai mean mencapai 114358.1023 dan Standar Deviantion sebesar 254133.57009. GCG (KM) memiliki harga min sejumlah 1.00, nilai max sebanyak 2341.00, nilai mean mencapai 172.5114 dan Standar Deviantion mencapai 299.39875

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Table 3. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		44	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.80040227	
Most Extreme Differences	Absolute	.133	
	Positive	.076	
	Negative	-.133	
Kolmogorov-Smirnov Z		.879	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.422	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.384 ^c	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.372
		Upper Bound	.397

Sumber: Data diolah SSPS 21)

Berdasarkan Tabel 3 menjelaskan hasil pengujian normalitas dengan menggunakan metode Kolmogorof Smirnov menunjukkan signifikansi motecarlo sebesar 0,384. Hal ini menunjukkan

bawah angka signifikansi montecarlo sebanyak 0,384 ini lebih besar dari kriteria yang disahkan yaitu > 0,05 sehingga dalam studi ini menunjukkan bawa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Table 4. Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1.734	3.089		-.561	.578		
DER	1.537	.381	.471	4.035	.000	.909	1.100
NPM	.724	.252	.334	2.875	.006	.918	1.089
GCG (KM)	-.608	.143	-.476	-4.249	.000	.986	1.014

sumber: Data diolah SSPS 21)

Nilai signifikansi dari setiap variabel Independen (DER dan NPM) dan variabel Moderasi (GCG) ditunjukkan pada tabel 4 menjelaskan bawah nilai Tolerance DER 0,909, NPM 0,918 dan GCG 0,986 Sedangkan nilai VIF

DER 1.100, NPM 1.089 dan GCG 1.014. Pada hasil tabel 5 menunjukkan bawah nilai Tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka kesimpulannya yaitu studni ini tidak terdapat tanda - tanda multikolinieritas

Uji Autokorelasi

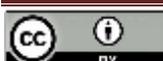
Table 5. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.710 ^a	.504	.467	1.86670	1.706

Sumber: Data diolah SSPS 21)

Bedasarkan hasil table 5 menjelaskan bawah 1.6647 < 1.706 < 2.294 maka dapat ditarik kesimpulan bawah tidak terdapat gejala

autokorelasi. Maka demikian data tersebut bebas uji asumsi klasik autokorelasi.



Uji Heteroskedastisitas

Table 6. Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.291	1.097		1.177	.246
	DER	.070	.135	.081	.520	.606
	NPM	-.166	.089	-.287	-1.858	.071
	GCG (KM)	-.044	.051	-.129	-.866	.392

Sumber: Data diolah SSPS 21)

Perhatikan pada table 6 didapatkan nilai sig untuk variabel DER 0.606, NPM 0.071 dan GCG 0.392 semua variabel tersebut lebih tinggi dari

0,05 maka kesimpulannya yaitu tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Oleh karena itu data studi ini lolos uji asumsi klasik heteroskedastisitas

Uji Regresi analisis linear berganda

Table 7. Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.932	3.565		-1.383	.174
	DER	1.701	.451	.522	3.774	.001
	NPM	.697	.300	.322	2.326	.025

Sumber: Data diolah SSPS 21)

Pada Table 7 diatas yang telah dilakukan uji regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -4.932 + 1.701 \text{ NPM} + 0.697 \text{ DER} + e$$

Berdasarkan uji regresi linear berganda mendapatkan hasil penemuan peneliti yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta terhadap variabel DER (X₁) dan NPM (X₂) menidikasikan bawa semua sama dengan nol, dan nilai perusahaan (Y) - 4.923.
- 2) Koefien regresi DER (X₁) sebesar 1,701 menyimpulkan bawah adanya hubungan positif (berhubungan searah) dengan Nilai Perusahaan (Y) dan DER (X₁). Kesimpulan lain yang bisa diambil, yaitu bawah setiap tahun bertumbuhan 1% pada variabel DER (X₁) akan menaikkan hasil Nilai Perusahaan mencapai 1,701.
- 3) Koefien regresi NPM (X₂) adanya pengaruh variabel berlawanan arah atau memiliki arah negatif dengan variabel Nilai perusahaan (Y) ditunjukan sebesar X₂ 0.697 kesimpulan lain yang bisa diambil yaitu, yaitu bawah setiap tahun variabel NPM (X₂) akan meningkat hasil nilai perusahaan sebesar 0.697 atau 69,7%.

Uji t

Pelaksanaan penelitian Uji Hipotesis (uji t) berbantuan alat SSPS versi 21 dapat dilihat berdasarkan table 8 di atas, menentukan

penerimaan hypotheisi dengan melihat nilai sugnifikansi diterima atau ditolak. Penerimaan uji Hipotesis diterima ketika nilai Sig lebih kecil dari 0,05 dan jika nilai sig lebih besar dari 0,05 maka ditolak.

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan
 Hasil uji t pada penelitian ini merupakan positif memiliki nilai signifikansi 0.001 merupakan lebih sedikit daripada 0.50 atau Ha < 0.50 berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bawah hipotesis variabel DER memiliki dampak terhadap kuantitas agensi. Dengan demikian, H1 yang menunjukkan bahwa DER berdampak positif terhadap kuantitas perusahaan dapat diterima.
2. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap nilai perusahaan
 Hasil statistik t pada uji ini merupakan positif memiliki angka signifikansi 0.25 merupakan lebih sedikit daripada 0.50 atau Ha < 0,50. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bawah hipotesis variabel NPM berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, H2 menyatakan bawah NPM berdampak positif terhadap nilai perusahaan diterima.



Uji Regresi Moderasi

Table 8. Uji Regresi Moderasi

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-20.528	6.401		-3.207	.003
	DER	4.186	1.060	1.284	3.948	.000
	NPM	1.172	.512	.540	2.288	.028
	GCG (KM)	4.622	1.539	3.623	3.002	.005
	DER*GCG (KM)	-.690	.235	-3.457	-2.930	.006
	NPM*GCG (KM)	-.193	.109	-.821	-1.773	.084

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah SPSS 21)

1. Pengaruh Variabel Moderasi *Good Corporate Governance* Terhadap Hubungan Antara *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Berdasarkan hasil uji statistik persamaan regresi moderasi (MRA) manajemen modal kerja pada komponen indikator *Debt to Equity Ratio* dikali *Good Corporate Governance* (kepemilikan Manejerial) memperhatikan nilai sig yang ditentukan 0,050 dan signifikansi moderasi memiliki nilai sebanyak 0,006 < 0,050. Maksudnya, variabel *Debt to Equity Ratio* mampu memperkuat moderasi pengaruh variabel *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan. Maka disimpulkan bawah H3 pada penelitian ini diterima.
2. Pengaruh Variabel Moderasi *Good Corporate Governance* Terhadap Hubungan Antara *Net Profit Margin* Terhadap Nilai Perusahaan Berdasarkan hasil uji statistik persamaan regresi moderasi (MRA) manajemen modal kerja pada komponen indikator *Net Profit Margin* dikali *Good Corporate Governance* (kepemilikan Manejerial) memperhatikan nilai sig yang ditentukan 0,050 dan signifikansi moderasi memiliki nilai sebanyak 0,084 > 0,050. Artinya, variabel *Net Profit Margin* dapat memperlemah moderasi pengaruh variabel *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan. Maka disimpulkan bawah H4 pada penelitian ini ditolak.

Pembahasan

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Didasarkan hasil uji analisis data dan uji hypothesis dampak *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan sebagai variabel independen nilai perusahaan pada tabel 7 menunjukkan nilai signifikansi. Pada penelitian ini kesimpilannya

bawah *Debt to Equity Ratio* berdampak positif signifikansi atas angka industri sehingga jika adanya kenaikan utang terhadap perusahaan sub *Infrastructures* akan menambahkan kuantitas perusahaan pertambah.

Penelitian ini hasil sesuai dengan teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (2019) bawah manajer yang bertanggung jawab dan efisien akan berusaha untuk mengelolah utang dengan baik agar dapat mengembalikan utang dengan waktu yang tepat kepada pihak ketiga. Penemuan pengaruh positif terhadap *Debt to Equity Ratio* artinya utang yang banyak tidak tentu perusahaan itu tidak bagus, karena utang perusahaan bisa terjadi untuk meningkatkan aset terhadap perusahaan yang melakukan transaksi pembelian aset melalui kredit dan penambahan modal perusahaan sub *Infrastructures*, dalam hal tersebut perusahaan tersebut mampu untuk mengelolah dengan baik maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penambahan modal melalui pihak ketiga menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk menggunakan modal dalam memenuhi kewajiban perusahaan.

Studi ilmiah yang dilaksanakan oleh (Purba & Mahendra, 2022) temukan hasil yang sama dengan penelitian ini yang mengungkapkan bawah *Debt to Equity* berakibat positif terhadap kuantitas perusahaan. Karena berhasil mengatur dana yang yang didapatkan dari pihak eksternal hingga dapat meningkatkan keuntungan.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji analisis data dan uji hypothesis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap nilai perusahaan sebagai variabel independen nilai perusahaan pada tabel 7 menunjukkan nilai



signifikansi. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berdampak positif signifikan terhadap kuantitas perusahaan sehingga apabila adanya kenaikan laba bersih terhadap perusahaan sub *Infrastructures* akan menambahkan nilai perusahaan pertambah. Rasio *Net Profit Margin* merupakan perbandingan yang menganalogikan untung bersih sesudah pajak dengan penjualan.

Teori agensi menjelaskan bahwa sejalan mendukung hubungan positif terhadap rasio *Net Profit Margin*. Menurut Supriono, R. (2018) menyatakan bahwa konsep teori agensi adalah suatu hubungan antara pricial dan agen, maksudnya adalah pemilik saham (owner) merupakan manajemen perusahaan. Karena NPM yang meningkat dan optimal berdampak langsung terhadap nilai perusahaan maupun kinerja perusahaan, didalam teori tersebut juga menjelaskan bahwa manajer harus memiliki motivasi atau adanya.

Berdasarkan teori sinyaling memberikan dampak yang positif terhadap laporan keuangan apabila perusahaan memperoleh laba yang meningkat setiap tahunnya. Biaya-biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan mampu dikendalikan dengan baik sehingga memperoleh *Net Profit Margin* dengan optimal. Menurut Brigham dan Houston (2019) menjelaskan jika teori sinyal mengilustrasikan bahwa sinyal atau isyarat merupakan sebuah perlakuan manajemen perusahaan yang menunjukkan arah bagi pemodal tentang bagaimana manajemen melihat prospek perusahaan. Apabila perusahaan memperoleh *Net Profit Margin* tinggi maka akan diberi sinyal yang positif terhadap informasi keuangan untuk menarik para investor agar mengambil keputusan menanam saham kepada perusahaan tersebut.

Studi yang dilaksanakan oleh (Swastika & Agustin, 2021) mengatakan bahwa *Net profit Margin* positif terhadap kuantitas perusahaan. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini bahwa *Net profit Margin* pengaruh positif terhadap kuantitas perusahaan.

Pengaruh Variabel Moderasi *Good Corporate Governance* Terhadap Hubungan Antara *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Good Corporate Governance mampu memoderasi salah satu variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* terhadap *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Manejerial) pada agensi sub *Infrastructures* yang dimuat dibursa Efek Indonesia tahun 2020-2023, berdasarkan hasil uji analisis dan uji hipotesis mra dalam tabel 9 yang

dilakukan dalam penelitian ini. Semakin tinggi DER maka kemampuan perusahaan dalam membayar utang harus tinggi dan bisa mengelolah dengan efisien. Bertambahnya utang juga akan menambahkan modal suatu perusahaan. Modal dalam perusahaan bisa digunakan untuk membiaya kegiatan operasioanl persusahaan apabila dana dalam suatu perusahaan kurang.

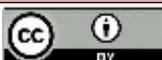
Hasil penelitian antara menurut teory agency menunjukkan bahwa hubungan antara pemilik dan manjer perusahaan berperan baik dan efesien dalam menjalankan tugas. Hal ini diakibatkan karena penggunaan pinjaman yang banyak dalam perusahaan tersebut. Kepemilikan manajerial yang kecil dalam perusahaan membuat pemodal cemas ketika pinjaman tinggi, juga akan mendapatkan resiko tinggi. Akan tetapi kepemilikan manajerial mampu untuk mengelolah utang atau dana pihak ketiga dengan sangat baik dan efektif sehingga perusahaan berjalan dengan normal kegiatan operasionalnya. Maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial dengan kepemilikan saham dapat meningkatkan untung dan membayar utang perusahaan dengan tepat waktu karena mampu untuk mengatasi pertikaian antar agen dan pihak investor.

Penemuan penelitian yang dilakukan oleh (Tsaniatuzaima & Maryanti, 2022) mengatakan bahwa *Good Corporate Governancema* mampu memperkuat relasi moderasi *Debt to Equity* terhadap harga agensi. Studi tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu variabel moderasi mampu memperkuat variabel independen *Debt to Equity*.

Pengaruh Variabel Moderasi *Good Corporate Governance* Terhadap Hubungan Antara *Net Profit Margin* Terhadap Nilai Perusahaan

Good Corporate Governace memperlengah moderasi salah satu variabel independen yaitu *Net Profit Margin* terhadap *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Manejerial) pada industri sub *Infrastructures* yang tercantum dibursa Efek Indonesia tahun 2020-2023, berdasarkan hasil uji analisis dan uji hipotesis mra pada tabel 8 dapat disimpulkan bahwa NPM dapat meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan sub *Infrastructures* dapat mengalami kendala ketika mereka memiliki manajer atau owner yang berbeda pendapatan dalam menentukan harga jual maupun biaya - biaya operasional yang bisa menyebabkan penurunan NPM.

Hasil temuan penelitian ini sesuai dengan teori agensi yang di kemukakan dimana GCG kepemilikan manajerial tidak sampai untuk



mempertahankan pengaruh NPM terhadap kuantitas perusahaan ketidakmampuan para manajemen dalam mengambil suatu keputusan untuk meningkatkan laba karena banyaknya pendapat yang tidak satu pemikiran dengan yang lain dapat menimbulkan keefektifitan dalam memperoleh keuntungan bersih.

Penemuan studi yang dibuat oleh (Oktaviani et al., 2020) menunjukkan bawah *Good Corporate Governancema* memperlumah korelasi moderasi *Net Profit Margin* terhadap kuantitas industri. Penelitian tersebut memiliki korelasi dengan studi ini yaitu variabel moderasi mampu memperkuat variabel independen *Net Profit Margin*.

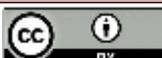
KESIMPULAN

Studi ini bermaksud untuk memahami apakah *Debt to Equity*, *Net Profit Margin* dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi terhadap nilai perusahaan sub *Infrastructures* tahun 2020 - 2023 yang dimuat di Bursa Efek Indonesia. Berdasar pada analisis regresi berganda dan analisis moderasi maka kesimpulannya sebagai berikut;

1. *Debt to Equity* berdampak positif terhadap nilai perusahaan.
2. *Net Profit Margin* berakibat positif terhadap nilai perusahaan.
3. *Good Corporate Governance* yang diprosikkan oleh kepemilikan manajerial cukup untuk mempertahankan hubungan *Debt to Equity* terhadap nilai perusahaan.
4. *Good Corporate Governance* yang diprosikkan oleh kepemilikan manajerial tidak bisa untuk mempertahankan hubungan *Net Profit Margin* terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

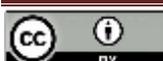
- Alatawi, I. A., Ntim, C. G., Zras, A., & Elmagrhi, M. H. (2023). CSR, financial and non-financial performance in the tourism sector: A systematic literature review and future research agenda. *International Review of Financial Analysis*, 89(March 2022), 102734. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2023.102734>
- Artha Merika Indah Puspita Sari, & Rahmat Setiawan. (2021). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Dengan Moderasi Financial Constraints. *Sketsa Bisnis*, 8(1), 72–81. <https://doi.org/10.35891/jsb.v8i1.2220>
- Binangkal, N., & Mintarsih, R. A. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas Sebagai Prediksi Financial Distress Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. 15(1), 80–98.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.
- Damanik, E., Simanjuntak, W. T., Martina, S., & Sriwiyanti, E. (2021). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Debt To Equity (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pakan Ternak Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 - 2018). *Jurnal Ilmiah AccUsi*, 3(1). <https://doi.org/10.36985/accusi.v3i1.485>
- Fernández-González, R., Pérez-Vas, R., & Puime-Guillén, F. (2022). Small companies facing the mobility policy in Spain: Is it profitable to remain in the market? *Transport Policy*, 128(September), 113–120. <https://doi.org/10.1016/j.tranpol.2022.09.021>
- Fitriani, A. (2021). PENGARUH Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/19372>
- Elisabeth, D. M., Simanjuntak, W. A., Nadapdap, K. M., Saragih, R. B., & Gultom, R. N. (2024). The Influence Of Profitability, Goodcorporate Governance And Audit Qualityon Tax Avoidance In Pharmacy Companieslisted On The Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 6(1), 42-53
- Elisabeth, D. M., Butar, E. A. B., & br Saragih, R. (2023). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Budaya Organisasi, Good Governance, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Upaya Pencegahan Fraud Pada Pemerintahan Kabupaten Samosir. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 5(2), 118-127
- Ginting, M. C., Simanjuntak, A., Siahaan, S. B., & Sitorus, E. P. U. B. (2023). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2021. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 5(2), 110-117
- Hadqia, A. F., Aktaviani, N., & Apriliani, D. (2021). Analisis Nilai Perusahaan Pada



- Perusahaan Manufaktur (Study Empiris 4 Perusahaan Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Bisnisman : Riset Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 42–53. <https://doi.org/10.52005/bisnisman.v3i1.59>
- Handayani, T., & Budiantara, M. (2023). Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap integritas laporan keuangan. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 287–298. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v5i3.1126>
- Harianja, N. V., Saragih, L., & Tarigan, W. J. (2022). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal Likuiditas Dan Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sub Sektor Bank Milik Asing Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2018-2021). *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 4(2), 109-117
- Idx. (n.d.). www.idx.co.id. Retrieved June 28, 2024, from www.idx.co.id
- Jesen, M. C., & Meckling, W. H. (2019). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure* (n Corporat). Harvard University Prees.
- Kasman, N. A., & Utami, E. S. (2023). *AKUISISI : Jurnal Akuntansi ONLINE* ISSN : 2477-2984 – PRINT ISSN : 1978-6581 Pengaruh ROE , ROA , NPM Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Textil Dan Garmen Universitas Mercubuana Yogyakarta , Kota Yogyakarta , Indonesia E-mail : *AKUISISI : Jur.* 19(02), 217–226.
- Kelen, L. H. S., & Ole, F. X. H. D. (2022). Analisis Perbedaan Profitabilitas Pada Industri Yang Terdampak COVID-19: Tinggi, Sedang dan Rendah. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 5(1), 77–91. <https://doi.org/10.24176/bmaj.v5i1.7056>
- Kevin. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 20(2), 126–138.
- Kristianto, K., Purba, D. T., Parinduri, T., Silalahi, J. A. S., & Saragih, Y. H. J. (2023). Hubungan Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan PT. *Indocement Tunggal Prakasa Tbk Periode 2018–2022. Jurnal Ilmiah Accusi*, 5(2), 207-217
- Martina, S., & Saragih, Y. H. J. (2024). Pengaruh Return On Asset Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 6(1), 112-121
- Muliani, Rico Nur Ilham, Chairil Akhyar, & Siti Maimunah. (2023). the Influence of Profit Management and Financial Performance on Company Value in Building Materials Construction Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 Period. *Journal of Accounting Research, Utility Finance and Digital Assets*, 1(4), 323–335. <https://doi.org/10.54443/jaruda.v1i4.52>
- Nariswari, T. N., & Nugraha, N. M. (2020). Profit Growth : Impact of Net Profit Margin, Gross Profit Margin and Total Assests Turnover. *International Journal of Finance & Banking Studies* (2147-4486), 9(4), 87–96. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v9i4.937>
- Oktaviani, R. F., Indrabudiman, A., & Niazi, & H. A. (2020). Pekinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Retno Fuji Oktaviani *, Amir Indrabudiman , Hakam Ali Niazi Dengan Pengungkapan Corporate Social Resp. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 5(2), 1–14.
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen ((3rd ed))*. WIDYA GAMA PRESS.
- Purba, I. R., & Mahendra, A. (2022). Pengaruh Working Capital Turnover (Wct), Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Return on Asset (Roa) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 61–76. <https://doi.org/10.54367/jrak.v8i1.1675>
- R, A, S. (2018). *Akuntansi Kepriilakuhan*. Gajah



- Mada University Press.
- Rahadi, D. R., & Farid, M. (2021). Analisis Variabel Moderating. In CV. Lentera Ilmu Mandiri (Vol. 7, Issue 2).
- Rohma, M. E. N., & Erdkhadifa, R. (2023). Pengaruh Dept Equity Ratio Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empiris Sektor Consumer Non-Cyclicals Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2021). *Shafin: Sharia Finance and Accounting Journal*, 3(1), 79–98. <https://doi.org/10.19105/sfj.v3i1.7120>
- Sa'adah, L., & Nur'ainuni, T. (2020). No Title Implementasi Pengukuran Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity serta Pengaruhnya terhadap Return. *Lppm Universitas Kh. A. Wahid Hasbullah*.
- Saifurrohman, D., Mas, N., & Alfiana. (2021). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 498–508.
- Sapnce, M. (1973). *Job Market Signaling (The Quarte)*. Oxford University Press. <https://www.jstor.org/stable/1882010>
- Saragih, A. E., & Forever, F. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Good Corporate Governance. *Jesya*, 7(1), 871–885. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1501>
- Sari, D. P. (2022). Sinyal Dan Teori Kontrak Dalam Pelaporan. *ResearchGate*, November, 1–26.
- Situmorang, D. R., Sagala, F., Silitonga, I. M., Panjaitan, R. Y., & Sagala, L. (2024). Analysis Of The Influence Of Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non - Performing Loan, Operational Efficiency Ratio, And Total Asset Turnover On Return On Asset Of Commercial Bank Listed On The Indonesian Stock Exchange Period 2019-2023. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 6(1), 66-76
- Siahaan, S. B., Simanjuntak, A., Simanjuntak, W. A., Mesakh, J., Silalahi, M., & Sibarani, C. P. (2024). The Influence Of Liquidity And Company Size On The Quality Of Profits In The Pharmaceutical Sector On The Indonesian Stock Exchange In 2019–2022. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 6(1), 89-99
- Sipayung, T., Zulfikar, M. K., & Tarigan, W. J. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Pabrik Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Jurnal Ilmiah Accusi*, 5(2), 146-155
- Sholihah, M. H., & Tjaraka, H. (2024). The Influence of ROA , ROE , NPM , EPS and PER to Market Price on Public Listed Manufacture of Food Products. *Ekombis Review – Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 477–486.
- Sukmawati, F., & Saleh, K. (2023). Pengaruh Solvabilitas Dan Nilai Perusahaan Terhadap Profitabilitas Sektor Properti, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019–2022. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 456-462
- Swastika, N., & Agustin, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(1), 1–18.
- Tarigan, W. J., Sinaga, M. H., & Martina, S. (2024). Impact Of Return On Asset, Current Ratio And Debt To Equity Ration On Price With BI Rate As Moderation Variable In Mining Company. *Jurnal Ekuilnomi*, 6(1), 89-95
- Tarigan, W. J., & Purba, D. S. (2020). Pengaruh Likuiditas Terhadap Perubahan Struktur Modal Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah AccUsi*, 2(2), 81-95.
- Telaumbanua, J. K., & Budiantara, M. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur , Utilitas , dan Transportasi yang Terdaftar di Influence Of Good Corporate Implementation In Infrastructure , Utilities , and Transportatio. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 6(2), 90–100.
- Tsaniatuzaima, Q., & Maryanti, E. (2022). Pengaruh CR, ROA, DER terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 6(3), 2253–2265. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.880>
- Utami, E. S., & Wulandari, I. (2021). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Influence. *Jramb*, 7(2), 206–212. www.idx.co.id



- Wahyudi, P., Wulandari, I., & Budiantara, M. (2021). Analisis Pengaruh Intellectual Capital dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *JRAMB, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta*, 7(2), 199–205.
- Wulandari, W. F. (2022). Pengaruh Intellectual Capital dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Bussiness Inovation & Entrepreneurship Journal*, 3(1), 8–15.

